

## **KAJIAN AKSIOLOGI *SPORT TRAIL RUN* DI KABUPATEN BANYUWANGI MELALUI PENDEKATAN FENOMENOLOGI (KAJIAN NILAI-NILAI *ECOLOGY*)**

**Nanang Wijatmiko**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
nanangwijatmiko@mhs.unesa.ac.id

**Made Pramono**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
madepramono@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Aksiologi merupakan teori nilai karena merupakan cabang filsafat yang berusaha untuk menjawab pertanyaan: apa yang terkait dengan nilai? nilai merujuk terutama kepada hal yang kita hargai, inginkan atau kita butuhkan. *Trail run* merupakan sebuah kegiatan olahraga yang menggabungkan dua aktivitas yaitu mendaki gunung dan berlari. Kegiatan trail run dilakukan di gunung yang memiliki trek berupa jalan setapak, berupa batu-batu tanah, atau campur pasir dan kerikil. Tujuan Mengidentifikasi dan merumuskan nilai-nilai yang terdapat pada olahraga rekreasi *trail run* dan mengetahui konsep strategi pengelolaan *sport ecology* pada *eventtrail run* di Kabupaten Banyuwangi.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), Teknik analisis data terdapat prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologi.

Hasil penelitian dengan menggunakan fenomenologi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat pada *event trail run* di Kabupaten Banyuwangi merupakan bentuk nilai kontribusi positif pada masyarakat. Bentuk nilai nya antara lain sebagai berikut; (1) nilai politik secara setruktural, (2) nilai ideologi secara sosialisme, (3) nilai sosial intelektual dan budaya gotong royong, (4) nilai tanggung jawab secara moralitas, (5) nilai essensial. Hasil pada analisis lainnya merupakan bentuk dari teori etika lingkungan pada *sport ecology* yang juga bentuk dari *sport trail run* di Kabupaten Banyuwangi. Dari analisis penelitian, antroposentris dominan berada pada titik pola pikir manusia yang dinamakan makhluk sosial, sedangkan biosentris dan ekosentris yang merupakan kemajuan teori etika lingkungan tidak pada porsi yang tepat pada kalangan yang seharusnya mengetahuinya. Konsep strategi pada *sport ecology event trail run* tersebut ada beberapa vase yakni; sebelum *event*, pada saat *event* dan sesudah *event*, yang merupakan bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan *event* tersebut.

**Kata Kunci** : Aksiologis, *Sport Trail run* dan fenomenologi.

### **Abstract**

The axiology is a theory of value because it is a branch of philosophy that seeks to answer the question: what is associated with the value? Value refers primarily to the thing we value, want or we need. The Trail run is a sports activity that combines two activities: climbing mountains and running. Trail run activities are carried out on the mountain which has tracks in the form of footpaths, ground rocks, or a mix of sand and gravel. The purpose of identifying and formulating the values contained in the recreational sport trail run and know the concept of the management strategy of sport ecology on the Eventtrail run in Banyuwangi district.

This type of research uses qualitative descriptive analysis with a phenomenological approach. Sampling or data sources in this study were conducted purposively and for the sample size was determined by snowball, collection techniques with triangulation (combined), data analysis techniques contained important procedures in carrying out phenomenology studies.

The results of the study using phenomenology, it can be concluded that the values that are contained in the event trail run in the Community Blindness Banyuwangi is a form of positive contribution value in the society. Its value form is as follows; (1) The value of political, (2) The value of Socialism ideology, (3) The value of intellectual social and the culture of mutual assistance, (4) value of moral responsibility, (5) Essential value. Results in other analysis is a form of environmental ethics theory on sport ecology which is also the form of sport Trail run in Banyuwangi district. From research analysis, the dominant anthropocentric is at the point of human mindset called social creatures, while Biocentric and ecocentric which is the advancement of environmental ethics theory not on the right portion of the people Know. The concept of strategy on the Sport Ecology event Trail Run is some of the vase; Before the event, during the event and after the event, which is a form of responsibility of the implementation of the event.

**Keywords** : Axiology, sport trail run and phenomenology

## PENDAHULUAN

Filsafat merupakan ilmu yang berusaha mencari sebab yang sedalam-dalamnya sesuatu pokok persoalan yang menjadi masalah filsafat. Sehingga dikatakan bahwa filsafat merupakan induk atau ibu dari semua ilmu. Dalam konteks inilah kemudian ilmu sebagai kajian filsafat sangat relevan untuk dikaji dan didalami (Bakhtiar, 2005:4).

Aksiologi merupakan cabang filsafat yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya. Aksiologi berasal dari kata Yunani: *axion* (nilai) dan *logos* (teori), yang berarti teori tentang nilai. Menurut Jujun S. Sumantri (2009:234), "Aksiologi adalah teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh". Nilai menjadi subjektif, apalagi subjek berperan dalam memberi penilaian; kesadaran manusia menjadi tolak ukur penilaian. Pernyataan tentang nilai tidak dapat dikatakan hanya berasal dari dalam diri manusia sendiri, tetapi kesadaran manusia menangkap sesuatu yang berharga di alam semesta (Brennan, 1996:215). Oleh karena itu, manusia akan membutuhkan sesuatu dari orang lain dalam penilaiannya.

Olahraga saat ini sudah menjadi sebuah trend atau gaya hidup bagi sebagian orang, bahkan untuk sebagian orang yang lain olahraga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidupnya. Menurut Kosasih (1980:20) istilah sport berasal dari bahasa Latin "*disportare*" atau "*deportare*" didalam bahasa Itali menjadi "*diporte*" yang artinya menyenangkan, pemeliharaan atau menghibur untuk bergembira. Sedangkan menurut Ratal (1984:21) olahraga berarti memperkembangkan, memasak, mematangkan, menyiapkan manusia sedemikian rupa, sehingga dapat melaksanakan gerakan – gerakan dengan efektif dan efisien". Akar dari batang tubuh ilmu keolahragaan terdiri dari humaniora – terwujud dalam antropokinetika; ilmu pengetahuan alam – terwujud dalam somatokinetik; dan ilmu pengetahuan sosial – terwujud dalam sosiokinetika (KDI Keolahragaan, 2000-34) dalam disertasi Made Pramono (2003:143). Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh kembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Dengan demikian olahraga rekreasi dijamin kontemporer pada saat ini kegiatan yang dilakukan di alam terbuka untuk kegembiraan dalam kelompok orang yang berguna untuk meningkatkan pariwisata daerah dan perekonomian.

Alam merupakan suatu dunia yang berbeda terpisah dari manusia dan dapat dipelajari dengan cara yang berjarak dan ilmiah. Keberadaan mendahului sejarah manusia, lingkungan bersifat historis secara mendasar, tidak dapat dimengerti secara ilmiah dan bagian dari dunia kehidupan seperti diri kita sendiri. Segala penyimpangan muncul dari etika, jika lingkungan tidak dipahami sebagai dasar tindakan manusia yang sudah dibentuk duluan, sebagai suatu dunia yang dihuni oleh manusia. Ancaman tentang

kerusakan lingkungan hidup semakin besar, meluas dan serius. Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, namun juga regional, nasional, dan global.

*Trail run* merupakan sebuah kegiatan olahraga yang menggabungkan dua aktivitas yaitu mendaki gunung dan berlari. Bukit berlari, adalah olahraga lari dan balap, *offroad*, di atas negara dataran tinggi dimana *gradien* naik merupakan komponen penting dari kesulitan, Farago (2013:23). Kegiatan trail run dilakukan di gunung yang memiliki trek berupa jalan setapak, berupa batu-batu tanah, atau campuran pasir dan kerikil. Mungkin di Indonesia kegiatan ini masih jarang dilakukan seperti negara-negara lain yang sering mengadakan perlombaan trail run tersebut, namun pada dasarnya Indonesia memiliki sarana yang memadai untuk mengembangkan jenis olahraga tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas terkait isu-isu lingkungan yang ada pada saat ini, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul "**Kajian Aksiologis Sport Trail Run Di Kabupaten Banyuwangi Melalui Pendekatan Fenomenologi (Kajian Nilai-Nilai Ecology)**" tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan merumuskan nilai-nilai yang terdapat pada olahraga rekreasi *trail run* melalui pendekatan fenomenologi. Menyusun konsep strategi pengelolaan *sport ecology* pada *event trail run* berdasarkan kajian fenomenologi tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Husserl (dalam Moleong, 20014:14) mengartikan fenomenologi sebagai: Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti, sebagai instrumen utama peneliti aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Lokasi penelitian berada Kabupaten Banyuwangi. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan objek penelitian adalah pelaku – pelaku dan ruang *event* di selenggarakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder adalah data dari instansi pemerintah Kabupaten Banyuwangi, jurnal, hasil penelitian, buku dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data terdapat prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologi – sebagai hasil adaptasi dari pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen – (Creswell, 1998:54-55, 147150; Moustakas, 1994:235-237) sebagai berikut: Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti, Menyusun daftar pertanyaan, Pengumpulan data, Analisis data, peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami, Tahap *horizontalization*, Tahap *cluster of meaning*, Tahap deskripsi esensi, Peneliti melaporkan hasil penelitiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Trail run* merupakan sebuah kegiatan olahraga yang menggabungkan dua aktivitas yaitu mendaki gunung dan berlari. Kegiatan *trail run* dilakukan di gunung yang memiliki *track* berupa jalan setapak, berupa batu-batu tanah, atau campuran pasir dan batuan kecil. Karena mungkin di Indonesia kegiatan ini masih jarang dilakukan tidak seperti negara-negara lain yang sering mengadakan perlombaan *trail run* tersebut, namun pada dasarnya Indonesia memiliki sarana yang memadai untuk mengembangkan jenis olahraga tersebut. Berikut penjelasan informan:

“*Trail run* merupakan kegiatan berlari di kawasan alam bebas dengan *track* naik turun alam bebas. Yang ada di kabupaten banyuwangi itu kita membentuk nama *ijen green run*”DISPORA (2017).

Olahraga *trail run* yang sekarang berkembang di Indonesia saat hanya berkembang di kawasan pegunungan yang memang tempat yang digunakan adalah *track* terjal dan naik turun gunung atau bukit yang mendominasi untuk digunakan. *Trail run* pertama kali dilakukan di Negara USA dan terus berkembang di Indonesia contohnya Bandung, Probolinggo, Lombok dan Banyuwangi, Yang sudah terasosiasi dalam bentuk ITRA (Internasional Trail Running Asosiasi). Di Kabupaten Banyuwangi *trail run* pertama pada tahun 2016 yang pada saat itu hanya diikuti tidak banyak peserta akan tetapi di laksanakan lagi pada 2017 sebagai berikut penjelasan dari informan:

“*Sejarah singkat event trail run di kabupaten banyuwangi dimulai pada tahun 2016 dengan kawasan yang berbeda pada tahun 2017. Kawasan yang digunakan pada tahun 2016 terletak diperkebunan kopi milik pemerintah di kawasan lereng gunung ijen. Sedangkan pada tahun 2017 diadakan di pusat jalan kawasan gunung ijen yaitu desa taman sari dengan melewati berbagai hutan dan kebun masyarakat yang begitu menantang yang terletak di kecamatan licin kabupaten banyuwangi*” DISPORA (2017)

Wacananya akan menjadi agenda tahunan di Kabupaten Banyuwangi yang dinamakan *ijen green run*. Kegiatan *trail run* itu di selenggarakan oleh beberapa SKPD dan relawan-relawan dekat kegiatan itu berlangsung. Dari penjelasan penyelenggara yang sudah di menerangkan latar belakang kegiatan ini sebagai berikut:

“*Latar belakang event merupakan kesatuan dinas yang dilatar belakangi oleh kepala SKPD kabupaten banyuwangi atas inisiatif pemerintah kota untuk memajukan perekonomian masyarakat khususnya di kawasan gunung ijen dengan kegiatan event trail run yang bertajuk ijen green run*” DISPORA (2017).

Adanya kegiatan olahraga *trail run* di banyuwangi adalah dasar dari banyaknya potensi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Untuk dapat menarik para wisatawan mancanegara ke Kabupaten Banyuwangi melalui kegiatan wisata olahraga yakni *sport tourism* yang bernama *ijen green run*, berikut penjelasan informan:

“*Ijen green* tersebut merupakan ajang *sport tourism* yang di pelopori oleh pemerintah banyuwangi yang digunakan sebagai pemerataan ekonomi rakyat dengan mempromosikan produk UMKM dan tempat penginapan (*home stay*) masyarakat lereng gunung ijen kabupaten banyuwangi” DIBUDPAR (2017).

Kegiatan *trail run* ini cukup efisien dan mudah dilaksanakan, karena merupakan kegiatan yang dari beberapa SKPD yakni DISPORA, DISBUDPAR, DLH dan pemerintah desa yang ikut menjadi pelaksana dalam pengelolaan sesuai tupoksi dari SKPD itu sendiri. Faktor pendukung berjalannya *event* tersebut meliputi Dinas Pendidikan, UPT Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Ketua Koni, Ketua PASI, Ketua IGORA, Ketua MGMP OR SMP, Ketua MGMP OR SMA/SMK. Dari penyelenggaraan yang sudah menjadi ketentuan dalam musyawarah, kegiatan ini di bagi menjadi tiga kategori, yaitu 5 km, 15 km, 27 km dimana kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijen green run* titik awalnya dimulai di *rest area* Jambu, Desa Tamansari, kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Dimana pelari atau peserta di suguhkan oleh pemandangan alam bebas yang terdapat di lereng Gunung Ijen.

Pada kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijen green run* rute pada perlombaan 5 km tergolong banyak peserta karena jarak tempuh yang begitu singkat. Pada rute 5 km terdapat dua pos yang dimana tempat tersebut terdapat panitia konsumsi bagi pelari untuk membutuhkan asupan dari apa yang mereka butuhkan. Dan pada rute 15 km terdapat tiga pos kesehatan dan delapan pos konsumsi peserta lari. Sedangkan pada rute ke 27 km terdapat lima pos kesehatan dan sembilan pos konsumsi peserta lari.

Pemilihan race pada *event trail run* yang bertajuk *ijen green run* di Kabupaten banyuwangi adanya beberapa rekomendasi pemerintah yang meliputi ijin kepada dinas Perhutani dan masyarakat setempat untuk menunjang berjalannya *event*. Ada beberapa tahadapan untuk merekonstruksikan volunteer atau masyarakat setempat untuk menunjukkan race dengan beberapa kepegawaian pemerintah pusat dan pemerintah desa dengan menggunakan motor trail. Berikut penjelasan informan:

“*Dalam hal pemakaian lahan yang dilakukan dalam event ini menggunakan lahan-lahan masyarakat dalam rekom yang di ajukan pemerintah kota itu hanya perangkat desa dan perangkat kecamatan. Akan tetapi masyarakat sangat senang dengan event tersbut karena mereka juga merupakan panitia kegiatan yang ditunjuk untuk memberikan konsumtif kepada*

*para peserta yang sudah di bagi ke pos-pos yang sudah ditentukan” Masyarakat 1(2017).*

*“Pembuatan rute yang dilakukan itu berdasarkan jalan warga yang sudah menjadi jalan sehari-hari dan itu langsung di liat oleh pihak penyelenggara dengan menaiki motor trail selama 3 hari mereka melihat rute tersebut. Akan tetapi juga ada pembuatan jalan baru yang dibuat sebagai rute agar menarik dalam kegiatan” Masyarakat 2(2017).*

Tujuan dari kegiatan *trail run* disini tidak lain untuk memperkenalkan lebih luas keindahan Kabupaten Banyuwangi melalui wisata olahraga yakni *sport tourism*. Dari kegiatan ini juga berdampak pada perkembangan sumber daya manusia dan alam di Kabupaten Banyuwangi yang dimana kegiatan *trail run* merupakan olahraga yang berlari di lintas alam terbuka yang terdapat di area hutan, perkebunan. Kegiatan *trail run* juga membentuk masyarakat sehat dan mempromosikan keindahan alam banyuwangi ke mancanegara. Berikut penjelasan informan:

*“Tujuan yang sebenarnya kita tau kenapa trail run ini di namakan ijen green run; yang pertama kita memperkenalkan ijen sebagai wisata di kancah internasional itu tujuan kita agar pendapatan daerah lebih meningkat dari tahun ke tahun. Yang kedua pemerataan atas ketimpangan rakyat daerah terpencil yang mempunyai wisata bagus itu kita explor agar masyarakat ikut menikmati dari kunjungan-kunjungan wisatawan, salah satunya event ijen green run yang dilakukan kemarin itu berdampak pada kunjungan wisatawan gunung ijen maupun sekitarnya” DIBUDPAR (2017).*

Manfaat pada event tersebut meliputi banyak hal, karena event tersebut jumlah peningkatan wisatawan luar yang biasanya hanya mendatangi bali sebagai pusat kunjungan, kini mereka juga melirik banyuwangi sebagai tempat wisata yang menarik, sebagai berikut penjelasan informan:

*“Peningkatannya banyak, wisatawan luar contohnya mereka biasanya liburan hanya dibali, akan tetapi pada saat ini mereka juga melirik banyuwangi sebagai wisata yang beraneka ragam, untuk itu kita sebagai pemegang kendali di pemerintahan terus menerus mengexplor banyuwangi gimana caranya juga dilirik oleh wisatawan-wisatawan luar untuk meningkatkan ekonomi rakyat” DISBUPAR (2017).*

*“Sungguh saya senang sekali dengan adanya kegiatan ini saya sebagai pegawai desa yang mengelola badan usaha milik desa (BUMDES) karena dengan kegiatan ini perekonomian kami meningkat dalam hal apapun. Dan BUMDES salah satu kumpulan umkm di desa kami itu juga meningkat dalam hal penjualan barang yang kami sajikan saat itu” Masyarakat 1(2017).*

Peranan masyarakat terhadap event *sport trail run* yang bertajuk *ijen green run* di Kabupaten Banyuwangi

sangat senang terutama masyarakat sekitar event berlangsung, partisipasinya dan antusiasme masyarakat tidak hanya berkontribusi akan tetapi memiliki kebanggaan tersendiri karena desa yang dimana masyarakat tinggal mengalami peningkatan sehingga masyarakat memberikan konsumsi pada para peserta makanan-makanan hasil kebun mereka. Berikut penjelasan informan:

*“Peran masyarakat sangat antusias, terutama masyarakat banyuwangi sendiri. Masyarakat sekitar sangat bangga dengan adanya event tersebut desa mereka mengalami sedikit perubahan dan masyarakat sangat senang mereka memberi konsumsi pada para peserta, konsumsi tersebut seperti air minum, singkong, dan hasil kebun mereka yang sudah di masak” DISPORA (2017).*

*“Antusiasme masyarakat dalam hal ini sungguh banyak yang senang, karena pemerintah kota dalam hal ini memperhatikan lingkungan kami yang latar belakangnya berada di dalam lereng gunung ijen. Maka mereka menyorot langsung pemandangan dan alam yang berada di wilayah ini sangat layak dan bagus untuk acara ijen green run tersebut. Ada beberapa masyarakat sini yang juga ikut serta dalam kegiatan ini” Masyarakat 1 (2017).*

Terlihat dari nama kegiatan *trail run* tersebut yakni *ijen green run*, dengan kata *ijen* yang sudah menjadi fenomenal dikalangan masyarakat luar maka kegiatan ini di beri nama *ijen green run*. Melalui kegiatan *ijengreen run* ini masyarakat juga mempromosi kan hasil kreatifitasnya pada mancanegara melalui lapak terbuka di tempat start dan finish kegiatan ini berlangsung. *Trail run* yang bertajuk *ijen green run* di Kabupaten Banyuwangi tergolong sukses meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil kebun, UMKM dan penyewaan penginapan yang masyarakat buat dan meningkatkan pengunjung Gunung Ijen. Yang mana *ijen* merupakan tujuh keajaiban dunia gunung yang memiliki *blue fire* dan keindahan alam yang masih tergolong alami.

Proses kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijengreen run* di Kabupaten Banyuwangi ini diawali dengan atas dasar inisiatif dari beberapa SKPD yang di ketuai oleh SKPD Kabupaten Banyuwangi yang bertujuan membentuk masyarakat sehat dan mempromosikan *ijen* sebagai wisata alam terbaik di dunia. Kemudian muncul proses yang dimana dimasukkan dalam agenda event tahunan Kabupaten Banyuwangi.

Untuk menindak lanjuti proses yang akan di berikan terkait kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijen green run* sebagai berikut :

- Membentuk kepanitian yang diambil dari pegawai beberapa SKPD yang termasuk dalam tupoksi dari SKPD tersebut.
- Membuat rencana strategis kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijen green run* yang dibuat oleh DISPORA.
- Membuat anggaran rencana strategis.

- d. Meninjau rute sementara melalui aplikasi QGIS.
- e. Mendiskripsikan ke pemerintahan pusat berupa pemaparan kegiatan.
- f. Membuat perijinan dari apa yang dibutuhkan.
- g. Meninjau langsung rute dan pembagian petunjuk arah dengan menggunakan motor trail.
- h. Penyiaran pelaksanaan *event trail run* melalui media cetak maupun online di Kabupaten Banyuwangi.
- i. Merekomendasi dari beberapa *club* atau perkumpulan lari dari berbagai nusantara.
- j. Membuka pendataan peserta *trail run* yang sudah ditentukan batas waktu pendaftaran dengan perencanaan kegiatan yang sudah dibentuk dari segi terget peserta, waktu dan lokasi. Dalam hal pelaksanaan sudah ada peraturan yang sudah ditentukan dari segi rute, pemenang dan kategorinya.
- k. Menyiapkan lokasi *start* dan *finish*.
- l. Mempersiapkan apa saja logistik yang dibutuhkan pada saat kegiatan.

Proses kegiatan berlangsung *trail run* yang bertajuk *ijen green run* dilaksanakan pada hari minggu tanggal 23 Juli 2017 yang bertempat di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Pada kegiatan ini start dilakukan di *rest area* Desa Taman Sari pada pukul 06:00 WIB pagi hari.

Untuk menindak lanjuti proses kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijen green run* di Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut :

- a. *Breafing* petugas inti dan penujuan panitia inti yang sudah dibagi di masing-masing pos yang sudah disediakan pukul 05:30 WIB.
- b. Persiapan pelepasan peserta *event* pukul 06:00 WIB.
- c. Pengumpulan peserta menurut kategori.
- d. Ritual untuk proses kegiatan berlangsung dengan cara meminum air kendi yang sudah disediakan dan pertunjukan tarian cangkir ganding sebagai hiburan para peserta.
- e. Pelepasan peserta *event* pada pukul 06:30 WIB yang berjumlah 550 orang dengan kategori yang berbeda.
- f. Dengan menujunya peserta *finish* di berikan medali sementara sebagai *reward* dengan kategori nomer.
- g. Pengumuman pamanang pada *event trail run* yang bertajuk *ijen green run* pada pukul 11:00 WIB.

Sesudah proses kegiatan berlangsungnya kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijen green run* di Kabupaten Banyuwangi sebagaimana adalah untuk menindak lanjuti dampak kegiatan berlangsung dari segi lingkungan yang merupakan sarana aktivitas kegiatan ini. Dalam prosesnya untuk sesudah kegiatan *trail run* yang bertajuk *ijen green run* sebagai berikut:

- a. Pada selesainya *event* panitian membereskan sarana *start* dan *finish* kegiatan.
- b. Melepas petunjuk rute yang sudah di buat pada sebelum kegiatan.

- c. Pada hari yang sama membersihkan pos-pos menyajikan konsumsi pelari yang di bantu oleh relawan-relawan desa yang berjumlah 4 orang.

Pengelolaan dampak *sport event trail run* di Kabupaten Banyuwangi memerlukan pelaku instansi pemerintahan dan masyarakat sekitar. Pengelolaan pelaku dalam bentuk adanya gotong royong antara volunter yang sudah terkoordinasi dalam bentuk rekomendasi pemerintah pusat untuk melakukan perbaikan rute dan pos-pos yang menjadi lokasi sentral peserta *event*. Berikut penjelasan informan:

“*Saya kira tidak terlalu ada dampak, karena saya pribadi yang bertugas disini jadi saya tahu kondisi di lapangan itu seperti apa. Selesai event berlangsung saya juga mengkontruksikan ke warga yang sudah jadi panitia agar membersihkan rute atau pos yang dilalui pada event tersebut*” DLH (2017)

“*Tentu kami merekom masyarakat sekitar untuk membantu dalam hal pembersihan tersebut. Dan kami turun langsung membersihkan sampah yang sudah menjadi tanggung jawab kami selaku anggota SKPD Kabupaten Banyuwangi*” DLH (2017)

## **Pembahasan**

### **1. Analisis dan Pembahasan Dalam Bentuk Persepsi Kategori Nilai**

Analisis dan Pembahasan Dalam Bentuk Persepsi Kategori Nilai yakni Penerjemahan dalam bentuk persepsi kategori adalah salah satu strategi dari pendekatan penerjemahan persepsi kategori. Penerjemahan persepsi kategori dilakukan dengan cara mempertahankan bentuk kata dari bahasa sumber ke dalam karya terjemahan bahasa sasaran. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap hasil wawancara objek penelitian, ditemukan bentuk penerjemahan persepsi kategori dalam lingkup kosakata kategori nilai sebagai berikut:

#### **a. Kajian Persepsi Kategori Nilai Politik**

Manusia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, berusaha meraih kesejahteraan pribadi melalui sumber daya yang ada, atau berupaya memengaruhi orang lain agar menerima pandangannya, mereka sibuk dengan kegiatan yang dinamakan politik. Politik berkenaan dengan pengaturan hidup suatu masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang mengesahkan sekelompok individu untuk memiliki kekuasaan sosial yang aplikasinya dapat dipaksakan atas setiap individu untuk menjamin keteraturan dalam masyarakat itu sendiri. Sistem politik pun merupakan abstraksi (realitas yang diangkat ke alam konsep) seputar pendistribusian nilai di tengah masyarakat.

Hasil penelitian berdasarkan Penjelasan persepsi nilai politik bentuk kalimat yang sering terjadi diantaranya; *rekonstruksi pemerintah, pembagian tugas, pemanfaatan nama ijen green run, dan rekomendasi*. Bentuk kalimat tersebut termasuk dalam nilai politik secara setruktural karena tindakan perintah dan mengkampanyekan suatu perlakuan untuk menghasilkan pemenuhan dalam disiplin kerja atau komunitas.

**b. Kajian Persepsi Kategori Nilai ideologi**

Ideologi merupakan pemikiran yang merupakan landasan yang prinsip bagi suatu sistem maupun gerakan individu yang dilakukan secara komunitas. Secara umum, pengertian Ideologi adalah kumpulan ide, cita-cita, pandangan atau gagasan bersifat sistematis berupa konsep yang bisa dijadikan asas, pendapat, tujuan, dan penunjuk arah kelangsungan hidup, termasuk dalam kehidupan nasional suatu bangsa dan negara. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang luas, sebagai cara memandang segala sesuatu. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekadar pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah publik sehingga pembuat konsep ini menjadi intisari politik.

Hasil penelitian berdasarkan Penjelasan persepsi nilai ideologi bentuk kalimat yang sering terjadi diantaranya; *pemerataan ekonomi, penjualan UMKM, bentuk promosi perhotelan (home stay) dan peningkatan GDB negara*. Bentuk kalimat tersebut termasuk dalam nilai ideologi sosialisme karena merupakan bentuk pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan produksi kreatifitas masyarakat yang secara umum disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam hal ini memberikan nilai tersendiri di masyarakat sekitar dan nasional.

**c. Kajian Persepsi Kategori Nilai Sosial Budaya**

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Isi kebudayaan adalah perangkat model-model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model-model pengetahuan ini digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan

pengetahuan, dan bersikap serta bertindak dalam menghadapi lingkungannya, dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Potensi sosial dan budaya harus di management sehingga dapat memberikan support terhadap pembinaan olahraga. Bentuk sosial yang dialami anggota masyarakat serta unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, dimana semua tingkatan kahidupan masyarakat secara suka rela atau dipengaruhi oleh unsur menyesuaikan diri dalam menggunakan bentuk budaya sosial.

Hasil penelitian berdasarkan Penjelasan persepsi nilai sosial budaya bentuk kalimat yang sering terjadi diantaranya; *pemberian konsumsi, peranan masyarakat yang bagus dan partisipasi dalam mengikuti event*. Bentuk kalimat tersebut termasuk dalam nilai sosial secara intelektual dan budaya gotong royong karena masyarakat dan pemerintah menunjukkan karakter saling solidaritas sesama makhluk sosial dalam lingkup kearifan lokal yang ada di daerah *event* berlangsung.

**d. Kajian Persepsi Kategori Nilai Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab sebagai bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, pemenuhan kewajiban, memberikan kontribusi kepada lingkungan, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik. Tanggung jawab dapat dibentuk dengan membantu invidu dan orang lain sebagai keharusan untuk meningkatkan rasa kesadaran diri sebagai makhluk sosial.

Hasil penelitian berdasarkan Penjelasan persepsi nilai Tanggung Jawab bentuk kalimat yang sering terjadi diantaranya; *tidak membuang sampah, penyediaan pos – pos perintah penyelenggara dari SKPD*. Bentuk kalimat tersebut termasuk dalam nilai tanggung jawab secara moralitas karena kepatuhan terhadap alam dan penyediaan pos – pos merupakan salah satu bentuk mekanisme penyelenggara untuk berperan aktif dalam pengawasan atlet yang mengikuti *event*, surat tugas merupakan bentuk dari tanggung jawab moral dari berbagai kepegawaian pemerintah untuk berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat sehat dan aktif.

**e. Kajian Subjek Persepsi Nilai esensial**

Esensial merupakan suatu teori pokok atau pengetahuan yang mendasar dari suatu tindakan yang difungsikan dalam kegunaan lainnya. Esensial secara umum diartikan sebagai pandangan pokok perilaku atau pengetahuan manusia untuk mendapat sesuatu yang dia inginkan. Olahraga tidak hanya merupakan kebutuhan manusia, tetapi juga merupakan kebutuhan media untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian berdasarkan Penjelasan persepsi nilai esensial bentuk kalimat yang sering terjadi diantaranya; *pemanfaatan ijen green run sebagai promosi gunung ijen, peningkatan jumlah wisata gunung ijen, sebagai pusat kegembiraan masyarakat, penyorotan langsung terhadap alam sekitar gunung ijen*. Bentuk kalimat tersebut termasuk dalam nilai esensial karena *event trail run* untuk mempromosikan gunung ijen sebagai pusat wisata dan mempunyai peran aktif hiburan kegiatan masyarakat sekitar, hal tersebut mempunyai nilai pokok yang berdampak dalam kehidupan sosial masyarakat.

**2. Analisis dan Pembahasan Kategori Etika Lingkungan**

**a. Teori Antroposentrisme**

Keraf (2003:24) menuliskan bawah antroposentrisme adalah sebuah teori filsafat yang mengatakan nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan kebutuhannya dan kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting. Etika hanya berlaku bagi manusia.

Berdasarkan penelitian kegiatan *trail run* yang di inisiatifkan oleh SKPD pemerintah banyuwangi yang bertajuk *ijen green run*. Dalam pemberian nama kegiatan tersebut pemerintah banyuwangi ingin memajukan ekonomi daerah lereng Gunung Ijen melalui pendekatan olahraga lintas alam yang merupakan agenda tahunan pemerintah kota. kegiatan *trail run* yang di banyuwangi yang *ijen green run* yang disebut oleh dispora adalah *sport tourism*.

Dalam pemberian nama kegiatan tersebut pemerintah banyuwangi ingin memajukan ekonomi daerah melalui pendekatan olahraga. Penyelenggara dan peserta *event* tersebut dengan cara membuang sampah yang di lakukan dengan cara yang tidak etik. Dinas Kebersihan dan Lingkungan hidup tersebut menjelaskan tidak ada dampak akan tetapi

pada kenyataannya mengkontruksikan pada masyarakat atau relawan agar membersihkan rute atau pos-pos yang membantu dalam pembersihan rute hanya karena berkerja di SKPD kebersihan dan lingkungan hidup. dalam hal pencarian rute yang melibatkan rekoman pemerintah desa dan kecamatan sebagai kontruksi relawan desa. Relawan dan beberapa SKPD menggunakan motor trail selama tiga hari dan pembuatan jalan baru untuk *event* lebih menarik. Ketertarikan untuk menjadi relawan dalam hal ini hanya untuk mendapat *fee*.

Pelaksanaan kegiatan *trail run* yang di banyuwangi yang *ijen green run* yang disebut oleh dispora adalah *sport tourism*. Dalam pemberian nama kegiatan tersebut pemerintah banyuwangi ingin memajukan ekonomi daerah melalui pendekatan olahraga terdapat kooptasi terhadap alam. Dalam teori antroposentrisme yang merupakan teori etika lingkungan yang lebih condang ke manusia. Pada akhirnya jenis olahraga ini terdapat etika antroposentrisme yang merupakan pokok dari fungsinya yang hanya memperluas nilai ekonomi di masyarakat sekitar kawasan dan pendapatan daerah.

**b. Teori Biosentrisme**

Keraf (2003:27) menuliskan bahwa yang menjadi pusat perhatian dan yang dibela oleh teori ini adalah kehidupan, secara moral, berlaku prinsip bahwa setiap kehidupan di muka bumi ini mempunyai nilai moral yang sama sehingga haruslah dilindungi dan diselamatkan. Teori ini mendasarkan moralitas pada keluhuran kehidupan, entah pada manusia atau pada makhluk hidup lainnya. Karena bernilai pada diri sendiri, kehidupan harus dilindungi. Untuk itu diperlukn etika yang berfungsi menuntun manusia untuk bertindak secara baik demi menjaga dan melindungi kehidupan tersebut.

Berdasarkan penelitian penyelenggara ada keinginan untuk memperbaiki agar tidak menurunkan kondisi lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan *trail run*. Dan SKPD melakukan penugasan terhadap Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup untuk memegang kendali dalam pembersihan lingkungan dan pelibatan masyarakat atau relawan untuk mengupayakan adanya dampak negatif terhadap lingkungan maupun peserta. Dalam pemberian konsumsi peserta dan kesadaran peserta ini dalam pembuangan sampah yang dilakukan peserta membuang sampah sesuai dengan tempat yang disediakan.

Pelaksanaan kegiatan *trail run* yang di banyuwangi yang *ijen green run* yang disebut oleh dispora adalah *sport tourism*. dalam kajian etika lingkungan dampak yang di

sebabkan tidak terlalu ada dampak buruk karena peran masyarakat yang di dekat *event* membersihkan pos dan rute yang di lalui peserta *event*. Hal ini terjadi adanya usahanya Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat bertanggung jawab secara moral dalam makhluk hidup yang berdampingan.

### c. Teori Ekosentrisme

Ekosentrisme secara filsafat berkembang karena melihat adanya nilai kehidupan yang terkandung di dalam alam ini. Menurut Armstrong & Botzler (1993) yang dikutip keraf (2003:33), varian dari ekosentrisme terdiri dari Land Ethics dan Deep Ecology. Hal ini terjadi karena aliran ekosentris lebih kepada pengembangan dari aliran biosentris.

Kemajuan berpikir manusia terus berkembang kemajuan konsep hubungan dengan alam beserta isinya juga terus bertambah. Manusia makin sadar bahwa sebagai sesama makhluk hidup berarti mempunyai keterkaitan erat dalam berkehidupan. Akan tetapi penelitian terkait *event trail run* yang bertajuk *ijen green run* tersebut dari beberapa argument yang di sampaikan si objek terkait teori ekosentrisme tidak ada di pikiran si objek, karena dalam pengertian mereka hasil dan hasil dari kegiatan *sport trail run* untuk menunjang kelangsungan hidup mereka sebagai makhluk sosial dan sebagai komoditas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil, analisis dan pembahasan penelitian dengan menggunakan fenomenologi pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat pada *event trail run* di Kabupaten Banyuwangi merupakan bentuk nilai kontribusi positif pada si manusia. Bentuk nilainya antara lain sebagai berikut; (1) nilai politik secara struktural, (2) nilai ideologi secara sosialisme, (3) nilai sosial intelektual dan budaya gotong royong, (4) nilai secara tanggung jawab secara moralitas, (5) nilai secara esensial.

Hasil pada analisis lainnya merupakan bentuk dari teori kritik etika lingkungan pada *sport ecology* yang juga bentuk dari *sport trail run* di Kabupaten Banyuwangi. Dari analisis penelitian, antroposentris dominan berada pada titik pola pikir manusia yang dinamakan makhluk sosial, sedangkan biosentris dan ekosentris yang merupakan kemajuan teori etika lingkungan tidak pada porsi yang tepat pada kalangan yang seharusnya mengetahuinya. Konsep strategi pada *sport ecology event trail run* tersebut ada beberapa vase yakni; sebelum *event*, pada saat *event* dan sesudah *event*, yang merupakan bentuk tanggungjawab dari pelaksanaan *event* tersebut.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar keilmuan olahraga lebih berorientasi dan memikirkan nilai-nilai olahraga yang sifatnya terfokus pada kepentingan masyarakat secara luas. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar sample lebih dipusatkan pada atlet *trial run* untuk mengetahui pokok esensial dari berlari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, A. (2005). Filsafat Agama. Jakarta.
- Brennan. (1996). *The Meaning of Philosophy*. 3<sup>rd</sup> Edition. New York
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oak, CA: Sage.
- DISBUDPAR.( 2017) Hasil Wawancara. Banyuwangi
- DISPORA.( 2017) Hasil Wawancara. Banyuwangi
- DLH.( 2017) Hasil Wawancara. Banyuwangi
- Farago. Susan. (2013). Dari pertumbuhan lari jejak ke Lingkungan. Majalah Austin Fit
- ITRA [2017]. *International Trail Running Association* [online]. Retrieved from <http://itra.run/>. (Akses 03 Februari 2017).
- Jujun S. Suriasumantri. (2007). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta
- Keraf, A Sonny. (2010). Etika Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Kosasih. Engkos. (1980). Olahraga dan kesehatan. Bandung
- Moleong, Lexy (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*: Thousand Oak, CA: Sage.
- Pramono, Made. (2003). Dasar-Dasar Filosofis Ilmu Olahraga, (Online), ([https://www.academia.edu/1224192/DASAR\\_DASARFILOSOFIS\\_ILMU\\_OLAHRAGA.](https://www.academia.edu/1224192/DASAR_DASARFILOSOFIS_ILMU_OLAHRAGA)) diakses April 29, 2017. UNESA.
- Pramono, Made. (2003). Peran Fenomenologi Tubuh Dalam Pengembangan Ilmu Keolahragaan. Yogyakarta.
- Wirjasantosa. Ratal. (1984). Supervise Pendidikan Olahraga. Jakarta.